

Problematika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sangatta Utara

Nur Asidah¹, Nurtantiani², Firdha Zahratunnisa³, Irma Rosyidah⁴,
Desmaniar Risma Putri⁵

^{1,2,3}MPI STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

⁴MPI IAI Al-Hikmah Tuban, Indonesia

⁵MPI STAI Darunnajah Jakarta, Indonesia

asidahnur10@gmail.com

Abstract

This study describes the problems of new student admissions (PPDB) at SMP Negeri 1 Sangatta Utara during the covid-19 pandemic. This is a system designed to make selections starting from registration, the selection process to the selection announcement process. The PPDB system is expected to be able to meet public expectations regarding the implementation of objective and transparent new student admissions. This study was conducted to describe the management of new student admissions at SMP Negeri 1 Sangatta Utara, including planning, procedures, implementation, control, factors supporting success and inhibiting factors. The methods used in this study are (1) a qualitative descriptive approach, (2) the location of the study was carried out at SMP Negeri 1 Sangatta Utara, (3) data was obtained from vice principals, and teachers (4) Data was collected by in-depth interviews, and observation, documentation (5) The data were analyzed descriptively with interactive analysis, namely data condensation, data presentation, and drawing and drawing conclusions. The results of the study indicate that the problems of PPDB at SMP Negeri 1 Sangatta Utara, among others 1) are not yet ready for prospective students who use the online/online system. Considering that the previous academic year was held manually, when in conditions of the implementation of restrictions on community activities due to the COVID-19 pandemic, it felt awkward, surprised and seemed unprepared. 2) differences in school status, when accepting new students from schools under the auspices of the ministry of religion, for example from madrasah Ibtidaiyah, it is difficult because of differences in parent numbers, whereas from public schools using NISN. And number 3) is the lack of maximum socialization techniques applied.

Keywords : PPDB; Covid-19

Abstrak

Penelitian ini memaparkan problematika penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Sangatta Utara pada masa pandemi covid-19 ini adalah sebuah sistem yang dirancang untuk melakukan seleksi mulai dari pendaftaran, proses seleksi hingga proses pengumuman seleksi. Sistem PPDB ini diharapkan mampu memenuhi harapan masyarakat tentang implementasi penerimaan peserta didik baru yang objektif dan transparan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan manajemen penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 1 Sangatta Utara, meliputi perencanaan, prosedur, pelaksanaan, pengendalian, faktor penunjang keberhasilan dan faktor penghambatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) metode kualitatif pendekatan deskriptif, (2) lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sangatta Utara, (3) data diperoleh dari wakil kepala sekolah, dan guru (4) Data dikumpulkan dengan wawancara

mendalam, observasi, dan dokumentasi (5) Data dianalisis secara deskriptif dengan analisis interaktif, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penggambaran serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa problematika PPDB di SMP Negeri 1 Sangatta Utara antara lain 1) belum siapnya calon peserta didik yang menggunakan sistem online/daring. Mengingat tahun ajaran sebelumnya diselenggarakan secara manual, namun ketika dalam kondisi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat karena adanya pandemi covid-19 seperti ini terasa canggung, kaget dan terkesan belum siap. 2) perbedaan status sekolah, ketika penerimaan peserta didik baru dari sekolah di bawah naungan kementerian agama, misalnya dari madrasah Ibtidaiyah itu mengalami kesulitan karena perbedaan nomor induk, sedangkan kalau dari sekolah negeri menggunakan NISN. Dan yang nomor 3) adalah kurang maksimalnya teknik sosialisasi yang diterapkan.

Kata Kunci : PPDB; Covid-19

Pendahuluan

Penerimaan peserta didik baru merupakan hal pertama yang harus dilakukan sebelum ngajar mengajar dimana proses tersebut bisa dilakukan dengan cara seleksi-seleksi tertentu yang sudah diatur dari pihak sekolah, dalam penerimaannya banyak hal yang harus dilakukan dan dipersiapkan salah satunya adalah 1). Pengumuman pendaftaran, 2). Pendaftaran, 3). Seleksi sesuai dengan jalur pendaftaran, 4). Pengumuman penetapan peserta didik baru, 5). Daftar ulang.

Penerimaan peserta didik baru bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara Indonesia yang masih termasuk dalam usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) harus berdasarkan: 1). Objektivitas, 2). Transparan, 3). Akuntabilitas, 4). Tidak diskriminasi, 5) tidak ada penolakan dalam penerimaan peserta didik baru, 6). Mengutamakan calon peserta didik baru dari lingkungan masyarakat terdekat/sekitar sekolah.

Penerimaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang amat penting, karena dengan adanya penerimaan peserta didik yang dikelola secara baik akan memberi keuntungan sekolah dalam bidang pendaftaran yang nanti akan menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya peserta didik yang masuk menjadi peserta didik baru secara otomatis operasional sekolah akan memberikan keuntungan, dan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, karena pembelajaran adalah keterkaitan antara peserta didik dan tenaga pendidik.

Penerimaan peserta didik baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah dalam penyaringan objek-objek pendidikan. Peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan disekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini maka setiap sekolah harus mempersiapkan sebaik mungkin proses penerimaan peserta didik baru agar tidak terjadi kesalahan pada saat proses PPDB tersebut berlangsung (Sofica, 2020). Sekolah merupakan upaya untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat. Dengan kata lain, sekolah dan masyarakat adalah dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan. Dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, bagaimana masyarakatnya, begitulah sekolah atau pendidikannya (Dwiningrum, 2014).

PPDB ini dilaksanakan berdasarkan nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Nondiskriminatif ini diperuntukkan bagi sekolah yang secara khusus melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu (Kemendikbud,

2018). Penerimaan peserta didik adalah suatu proses pencarian, menentukan, dan menarik calon pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan (Nizarman, 2015).

Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi tiap-tiap lembaga pendidikan (sekolah), baik itu sekolah swasta maupun negeri, baik itu sekolah umum maupun keagamaan untuk selalu mempersiapkan atau merencanakan dengan baik pada seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di tiap-tiap tahun ajaran baru. Hal ini merupakan program yang dicanangkan oleh tiap sekolah yang tak luput di setiap tahunnya (Hardiningrum, Mariati, & Rihlah, 2021, p. hal, 22). PPDB merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Kenapa demikian? Karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah tertentu, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur alias tidak ada proses pembelajaran yang akan berlangsung. Jika ini terjadi, maka akan mengancam eksistensi dari sebuah lembaga pendidikan tertentu. Oleh karenanya harus dipersiapkan secara matang dan maksimal agar saat pelaksanaannya nanti yang akan meminimalisir hambatan-hambatan yang sering terjadi (Imron, 2016, p. hal, 41). Di tahun ajaran baru 2021/2022 ini, meskipun perencanaan sudah dilaksanakan jauh-jauh sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya tetap saja banyak muncul permasalahan akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 kemarin. Hal ini sangat besar dampaknya dalam semua lini kehidupan umat manusia, tak luput dunia pendidikan yang ada di Indonesia yang terkena imbasnya juga (Ifendi, 2021, p. hal, 396).

Adanya pandemi covid-19 ini tentu sangat berdampak pada proses pembelajaran yang ada di Indonesia, khususnya yang ada di SMP Negeri 1 Sangatta Utara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. Berbagai macam aturan atau kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah pusat ataupun daerah untuk mencegah penyebaran virus yang sangat berbahaya ini. Walhasil sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah yang ada di Kutai Timur dilarang menjalankan proses pembelajaran tatap muka dan harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau online dengan menggunakan berbagai macam platform aplikasi pembelajaran daring seperti *Zoom could meeting*, *google clasroom*, *google meet*, *edmodo*, *schoologi* (Ifendi, 2021), dan bahkan menggunakan media Youtube sebagai sarana untuk belajar di saat pandemi melanda (Widyanti, 2020).

Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran secara daring di rumah masing-masing, maka pada saat tahun ajaran baru tiba pun proses seleksi penerimaan peserta didik baru harus dilaksanakan secara daring pula. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan membahas tentang problematika penerimaan peserta didik baru pada masa pandemi covid-19 yang ada di SMP N 1 Sangatta Utara.

Metode

Metode yang digunakan jenis penelitian lapangan yang biasa disebut kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur, dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan penyajian hasil yang lebih luas dan mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) metode kualitatif pendekatan deskriptif, (2) lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sangatta Utara, (3) data diperoleh dari wakil kepala sekolah, dan guru (4) Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (5) Data dianalisis secara deskriptif dengan analisis interaktif, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penggambaran serta penarikan kesimpulan. Tempat dan waktu penelitian, tempat pengembangan dan pengambilan ini adalah SMP Negeri 1 Sangatta Utara yang dilakukan pada tanggal 31 desember 2021, adapun objek penelitiannya adalah sistem itu sendiri yaitu sistem informasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis wawancara atau interview langsung kepada staf guru di SMP Negeri 1 Sangatta Utara.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru adalah suatu hal yang perlu ditentukan secara cepat dan tepat. Dalam hal penentuan calon peserta didik baru diperlukan adanya pertimbangan yang cukup banyak dan rumit yaitu standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan yang sering berubah setiap tahunnya. Kebijakan penerimaan peserta didik baru sebenarnya menggunakan dasar-dasar manajemen peserta didik. Peserta didik dapat diterima di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan (Kusumaningrum, Benty, & Gunawan, 2019, p. hal, 16).

Kebijakan PPDB Proses pertama yang harus dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB). Namun sebelum melangkah pada proses ini, ada beberapa hal yang mestinya dilakukan terlebih dahulu. Paling tidak ada satu langkah, yaitu perencanaan kesiswaan. Perencanaan kesiswaan adalah tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada kesiswaan.

Penerimaan siswa baru seharusnya dilakukan berdasarkan pada ketentuan yang mengatur tentang penerimaan siswa baru yang berbentuk kebijakan penerimaan siswa baru. Mulyasa mensinyalir bahwa penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa, termasuk penentuan jumlah siswa baru yang akan diterima. Kebijakan tersebut biasanya berkaitan dengan masalah teknis administratif dan teknis pelaksanaannya, yaitu waktu, persyaratan, dan sebagainya. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah yang kemudian dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik orientasi emosional peserta didik siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Dalam permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan dijelaskan bahwa penerimaan peserta didik baru, yang selanjutnya disingkat (PPDB), adalah penerimaan peserta didik baru pada TK dan sekolah. PPDB ini merupakan proses seleksi akademis calon siswa pada jenjang tertentu dengan aturan yang telah ditentukan. Tiap-tiap tingkatan sekolah memiliki cara tersendiri dalam PPDB, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan SMK atau sederajat. PPDB ini dilaksanakan berdasarkan nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Nondiskriminatif ini diperuntukkan bagi sekolah yang secara khusus melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu (Kemendikbud, 2018). Penerimaan peserta didik adalah suatu proses pencarian, menentukan, dan menarik calon pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan (Nizarman, 2015).

Secara umum tujuan PPDB ini untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam menyekolahkan putra-putrinya dan untuk mengetahui minat peserta didik dalam melanjutkan sekolah pada jenjang lebih tinggi. PPDB ini juga bertujuan untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan dengan objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses dalam pelayanan pendidikan. Selain itu, PPDB memiliki tujuan memberikan layanan bagi anak usia sekolah/ lulusan untuk memasuki satuan pendidikan yang lebih tinggi secara tertib, terarah, dan berkualitas (Ananda & Amiruddin, 2017).

PPDB yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib diumumkan secara terbuka proses pelaksanaan dan informasinya. PPDB yang dijalankan melalui dua cara yaitu: pertama, pendaftaran dilakukan secara jejaring online melalui laman (*website*) resmi PPDB daerah masing-masing. Kedua, pendaftaran secara langsung atau jejaring offline dengan mendaftar langsung ke sekolah yang dituju.

2. Prosedur penerimaan peserta didik baru

Dalam pelaksanaannya, PPDB biasanya memiliki aturan (prosedur) yang berbeda-beda tergantung dari sekolah atau madrasah penyelenggara. Namun secara teori bahwa prosedur penerimaan peserta didik baru adalah sebagai berikut: pembentukan panitia PPDB, rapat penentuan siswa baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman (sosialisasi), proses pendaftaran, proses seleksi siswa baru, penentuan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima, dan registrasi atau daftar ulang yang dilakukan ketika siswa telah dinyatakan diterima di sekolah tersebut (Suking, n.d.). Hal ini sama seperti halnya yang dinyatakan oleh Ali Imron sebagaimana berikut ini :

- a. Pembentukan panitia
- b. Rapat penentuan siswa baru
- c. Pembuatan pengumuman
- d. Pemasangan pengumuman
- e. Proses pendaftaran
- f. Proses seleksi
- g. Rapat penentuan kelulusan
- h. Pengumuman kelulusan
- i. Herregistrasi/daftar ulang (Imron, 2016).

Dalam pelaksanaan prosedur PPDB di atas akan terdukung ketika prosedur tersebut dikelola dengan sistem manajemen yang baik dan sistematis dengan menggunakan empat fungsi manajemen, antara lain:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah dasar dari mana semua fungsi lainnya dihasilkan. Tanpa perencanaan yang kongruen, organisasi biasanya tidak memiliki fokus sentral (Rohmah & Pamungkas, 2020). Menurut Mondy dan Premeaux, perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Artinya, pada tahap prosedur perencanaan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rudi, 2021). Dalam perencanaan, PPDB dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis yang tertera dalam edaran Mendikbud SE 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Virus Coronavirus Diseases* (COVID-19), dan Permendikbud No.44 Tahun 2019 tentang PPDB pada TK, SMP, SMA, dan SMK atau bentuk lain yang sederajat.

Pelaksanaan PPDB yang harus dilakukan pertama kali ialah dengan membentuk kepanitiaan PPDB yang dibentuk langsung oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab dari pelaksanaan PPDB. Kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan harus memiliki kompetensi manajerial yang digunakan untuk mengelola lembaganya (Ifendi, 2020a). Bersama pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah melakukan musyawarah untuk merencanakan prosedur PPDB yang akan dilaksanakan. Adapun perencanaan PPDB meliputi: a) Pembuatan prosedur baku yang diterapkan, b) Memperhatikan daya tampung dan besarnya kelas, c) Penetapan anggaran secara objektif, transparan dan akuntabel, dan d) Menyiapkan informasi pengumuman PPDB seperti: pembuatan banner, brosur dan lain-lainnya. Dalam proses kegiatan PPDB inilah jiwa kepemimpinan seseorang akan diuji, mengingat gaya atau style kepemimpinan yang tiap-tiap individu berbeda tergantung dari kondisi latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi, geografis dan lain sebagainya; sehingga dalam pelaksanaan kegiatan PPDB ini dibutuhkan kerja tim agar dapat berjalan dengan lancar (Ifendi, 2020b).

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci sesuai dengan bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terbangun

adanya hubungan kerjasama yang baik antar organisasi, yang harmonis dan lancar sampai mencapai tujuan (Rismila, 2020). Pengorganisasian PPDB dilakukan oleh kepala sekolah dengan membentuk kepanitiaan sekaligus penetapan tugas-tugas. Adapun pengorganisasian dan penetapan tugas panitia PPDB antara lain: a) Penanggung jawab, yang bertanggungjawab secara keseluruhan dalam pelaksanaan PPDB, b) Ketua Pelaksana, yang mengkoordinir dan memonitoring semua kegiatan PPDB, c) Sekertaris, menyiapkan semua data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PPDB, d) Bendahara, sebagai pengelola keuangan dalam pelaksanaan PPDB, dan e) Seksi-seksi, sebagai pendukung dalam pelaksanaan PPDB.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah dirumuskan perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan dilakukan ketika perencanaan telah dirumuskan, termasuk anggaran biaya yang diperlukan atau diharapkan, struktur organisasi, dan tim kerja serta kebutuhan untuk menunjang pelaksanaan sudah siap (Rohmah & Pamungkas, 2020). Pelaksanaan sistem PPDB dimulai dari tahap: a) pengumuman pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru pada sekolah yang bersangkutan yang dilakukan secara terbuka dan menyeluruh, b) calon peserta didik mendaftarkan diri dengan mengakses website sekolah sesuai jalur pendaftaran, c) proses seleksi dan penetapan peserta didik baru yang lulus, dan d) daftar ulang atau herregistrasi. Dengan pembuatan standar operasional prosedur PPDB yang jelas maka pelaksanaan penerimaan peserta didik akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memantau, menilai (*evaluation*) dan mengukur (*measurement*) tingkat efektivitas dan efisiensi kerja personil dalam tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja untuk memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi tersebut (Rismila, 2020). Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah selaku penanggungjawab dari pelaksanaan PPDB. Pengawasan dilakukan dengan melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah pelaksanaan PPDB ini benar-benar berhasil dan apakah penerapannya sesuai dengan prosedur yang dibuat. Ketika terdapat kendala atau kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki untuk pelaksanaan PPDB selanjutnya. Selain prosedur diatas, dalam penerimaan peserta didik baru juga terdapat tiga kriteria, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kriteria acuan patokan, yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Kriteria acuan norma, yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi.
- 3) Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah.

3. Problematika penerimaan peserta didik baru di masa pandemi

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP N 1 Sangatta Utara, terdapat beberapa problem berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Ketidaksiapan Calon Peserta Didik Baru dengan Sistem Online

Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Irfan selaku wakil kepala sekolah di SMP N 1 Sangatta Utara yang menyatakan bahwa :

Kesiapan peserta didik di mana dulu terbiasa manual, sekarang online atau daring, membuat mereka belum terbiasa online, walaupun mereka terbiasa dengan penggunaan smartphone tetapi belum mampu menguasai aplikasi yang disediakan dalam PPDB.

Sistem PPDB di masa pandemi di SMP Negeri 1 Sangatta Utara menjadi salah satu problem karena ketidaksiapan atau belum siapnya calon peserta didik baru atau orang tua yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem daring/online, di mana dulu mereka terbiasa *manual* sekarang dengan keterbatasan pada situasi pandemi covid-19 seperti saat ini, memaksa kita untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, selain yang hanya kita gunakan sebagai alat komunikasi, dan media hiburan atau *intertainment* saja.

Melihat permasalahan di atas, maka pemberian edukasi baik itu yang ditujukan langsung untuk sekolah ataupun calon peserta didik serta orang tua terkait dengan penggunaan aplikasi/sistem saat penerimaan peserta didik baru tentu akan sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat umum untuk mengurangi problematika yang ada saat pandemi, khususnya dalam lingkup pendidikan. Hal ini bisa meniru apa yang telah dilakukan oleh Ayu Amalia dengan program pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada SMA Muhammadiyah Piyungan untuk Meningkatkan Jumlah Pendaftar di masa pandemi Covid-19. Sedikit banyak hal di atas kiranya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengatasi permasalahan yang ada pada saat PPDB berlangsung (Sudiwijaya & Amalia, 2021, p. hal, 217). Dan juga bisa melakukan hal yang serupa sebagaimana yang dilakukan oleh Mustika tentang rancang bangun sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara online pada SMP IT Baitun Nur Punggur Lampung Tengah yang tujuannya adalah untuk memudahkan sekolah dan masyarakat untuk dapat melakukan pendaftaran secara mudah dan cepat (Puspitasari, Mustika, & Hidayat, 2021, p. hal, 251).

Pesatnya kemajuan teknologi dan saluran informasi, lambat laun perlahan-lahan akan menggerus, menggeser dan mengubah sistem pendidikan yang ada pada saat ini. Digitalisasi sudah menjadi *tren* dewasa ini dalam semua bidang, tak terkecuali dengan tanpa memikirkan dan menganalisis, bahwa ke depan dunia pendidikan di Indonesia akan berubah dari tradisional-manual menuju digitalisasi-otomatis sistem di dalam dunia pendidikan. Tentu ini harus menjadi pekerjaan rumah para pemangku kebijakan untuk selalu meng-*upgrade* warga sekolah untuk lebih peka lagi dalam penggunaan gadget/teknologi dalam proses pembelajarannya di masa yang akan datang (Syafi'i, 2021).

b. Perbedaan Status Sekolah

Problematika PPDB yang kedua yaitu perbedaan status sekolahnya. Dalam artian yang dilakukan PPDB sekolah umum, sekolah SMP NEGERI 1 Sangatta Utara dibawah naungan dinas pendidikan, ketika penerimaan peserta didik baru dari sekolah dibawah naungan Kemenag, misalnya dari MIN itu mengalami kesulitan karena perbedaan nomor induk, sedangkan kalau dari sekolah negeri menggunakan NISN. Di SMP NEGERI 1 Sangatta Utara juga menggunakan PPDB sistem zonasi hal ini sudah diatur oleh pemerintah dan juga memperhatikan afirmasi. kemudian perpindahan orang tua yang biasanya berkaitan dengan tugas negara itu wajib di terima di sekolah SMP Negeri 1 Sangatta Utara. Kalau afirmasi tentunya ada kreterianya sendiri salah satunya yaitu adanya KIP (kartu Indonesia pintar) tetapi tetap berzonasi. Pemerataan kualitas peserta didik sangat diupayakan di SMP NEGERI 1 Sangatta Utara, dalam artian setiap individu mempunyai kemampuan, kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Setelah nanti masuk kami akan mengupayakan dan tidak melihat kelebihan dan kekurangannya tetapi bagaimana mengupayakan anak-anak ini belajar dengan baik.

c. Kurang Maksimalnya Sosialisasi

Pelaksanaan PPDB yang memiliki cakupan yang sangat luas memerlukan strategi sosialisasi khusus. Dalam hal ini, birokrasi yang mampu berkomunikasi dengan pihak yang membuat kebijakan dan pihak yang melaksanakan kebijakan sangat diperlukan. Mekanisme sosialisasi harus dilakukan secara terencana, terpadu, dan terus menerus untuk mendukung program PPDB secara online (Wahyuni, 2019).

Namun dalam hal ini sosialisasi PPDB biasanya masyarakat kurang dalam membaca informasi atau berita yang kami sebar atau tempel di beberapa tempat bahkan spanduk sudah dibuat namun pasti masih ada masyarakat yang bertanya langsung tanpa melihat berita atau informasi yang kami sebar karena kurang minatnya mereka dalam membaca. Sistem sosialisasi semua dari dinas pendidikan melalui sistem *online* tadi, karena rata-rata masyarakat tidak sabar sedangkan aplikasi yang disediakan juga banyak yang menggunakan bukan hanya satu atau dua orang saja tetapi digunakan untuk lingkup di Kabupaten Kutai Timur, oleh karena itu pasti ada hambatan dalam proses penggunaannya.

Kesimpulan

Problematika penerimaan peserta didik baru di SMP NEGERI 1 Sangatta Utara di masa pandemi menjadi salah satu problem karena belum siapnya calon peserta didik baru pada tahun ajaran 2021/2022 yang sekarang dilaksanakan dengan menggunakan sistem daring/online. Di mana dahulu mereka terbiasa dengan sistem manual, akan tetapi sekarang dengan keterbatasan pada situasi pandemi seperti ini memaksa kita untuk menggunakan teknologi yang semakin kesini semakin canggih di setiap bidang kehidupan, tak terkecuali pendidikan. Problematika PPDB yang kedua yaitu perbedaan status sekolahnya. Dalam artian yang dilakukan PPDB sekolah umum, sekolah SMP NEGERI 1 Sangatta Utara di bawah naungan dinas pendidikan, ketika penerimaan peserta didik baru dari sekolah di bawah naungan kementerian agama, misalnya dari madrasah Ibtidaiyah itu mengalami kesulitan karena perbedaan nomor induk, sedangkan kalau dari sekolah negeri menggunakan NISN.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan : Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Dwiningrum, S. I. A. (2014). *Sketsa Teori Persekolahan*. Yogyakarta.
- Hardiningrum, A., Mariati, P., & Rihlah, J. (2021). Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Khadijah Pandegiling Surabaya. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Ifendi, M. (2020a). Kompetensi Manajerial Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta Kutai Timur dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan. *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH*, 09(01).
- Ifendi, M. (2020b). Pesantren Dan kepemimpinan Kiai: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020). *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2(September), 13.
- Ifendi, M. (2021). Disaster Emergency Response Management to Anticipate the Spread of Covid-19 at the Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 389–406.
- Imron, A. (2016). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2019). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (third). London: SAGE Publications Ltd.

- Nizarman. (2015). Manajemen Penerimaan Siswa Baru. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 224–234.
- Puspitasari, N. P. D., Mustika, & Hidayat, A. (2021). *Rancang Bangun Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Secara Online Pada Smp It Baitun Nur Punggur Lampung Tengah*. 251–259.
- Rismila, S. (2020). *Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbasis Daring Program Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*.
- Rohmah, S., & Pamungkas, F. (2020). *Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berdasarkan Sistem Zonasi di SMP Negeri 1 Mlonggo Jepara*. 1(1), 25–34.
- Rudi, H. (2021). “*Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*.” Medan: Umsu Press.
- Sofica, V. (2020). Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Smpit Tambun Islamic School”. *Jurnal Infortech*, 2(2).
- Sudiwijaya, E., & Amalia, A. (2021). Pendampingan Promosi Digital SMA Muhammadiyah Piyungan untuk Meningkatkan Jumlah Pendaftar di Masa Pandemi Covid 19. *Warta LPM*, 24(2), 217–229.
- Suking, A. (n.d.). *Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Efektif (Studi Multi Kasus di MAN Insan Cendekia, SMA Terpadu Wira Bakti, dan SMA Negeri 3 Gorontalo*. Universitas Negeri Malang.
- Syafi'i, M. I. (2021). ANALISIS PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(02), 51–59.
- Wahyuni, D. (2019). Permasalahan dan Upaya Perbaikan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru 2019. *Jurnal “Bidang Kesejahteraan Sosial*, 11.
- Widyanti, E. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Youtube Di Masa Pandemi. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, XIV(1), 1–18.